

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

## EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN *BESAPRAH* MASYARAKAT MELAYU SAMBAS

**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

alifalfisyahrin@upi.edu

### Abstrak

Bahasa daerah merupakan kekayaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Sehingga perlu adanya usaha untuk menjaga dan melestarikan agar terjaga eksistensinya di kalangan masyarakat. Pada proses pelaksanaan makan *besaprah*, penggunaan bahasa Melayu Sambas tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi bagian masyarakat Melayu Sambas pada saat perbincangan sehari-hari maupun dalam proses makan *besaprah*. Manfaat penelitian ini memberikan wawasan mengenai berbagai macam kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya pada etnis Melayu Sambas. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab eksistensi budaya makan *besaprah* dalam masyarakat Melayu Sambas, serta mendeskripsikan hubungan bahasa Melayu Sambas dalam budaya *besaprah* masyarakat Melayu Sambas. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat usaha-usaha dalam melestarikan budaya makan *besaprah* serta karakteristik masyarakat Melayu Sambas (2) tak dapat dipisahkan antara bahasa Melayu Sambas dalam proses pelaksanaan budaya makan *besaprah*. Kesimpulan penelitian ini budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain karena berbagai macam penggunaan kalimat-kalimat dalam bahasa daerah semakin mengukuhkan eksistensi suatu budaya di lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** eksistensi, bahasa melayu sambas, besaprah

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi menjadi tantangan dalam mempertahankan bahasa daerah dan budaya. Berbagai macam tantangan tersebut dapat menguji ketahanan akan eksistensi bahasa daerah dan budaya setempat. Sehingga perlunya ada usaha untuk melestarikannya. Begitu juga dengan budaya makan *besaprah* dan bahasa daerah pada masyarakat Melayu Sambas perlu dilestarikan di era globalisasi. Karena di era globalisasi juga, kita didorong ke dalam tatanan global yang tidak sepenuhnya di-pahami oleh siapa pun, tetapi dapat membuat dampaknya terasa pada kita semua (Giddens, 2003, hlm. 6-7). Dengan demikian dampak yang dirasakan dapat mempengaruhi

berbagai macam aspek, begitu juga pada bahasa daerah maupun budaya daerah di lingkungan masyarakat.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan untuk berinteraksi maupun berkomunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rangriz dan Harati, (2017) bahasa pertama kali dikembangkan sebagai sarana komunikasi sosial, bahasa adalah inti dari pembuatan makna (Grenfell, 2011). Weeden (dalam Tong dan Cheung, 2011) menggambarkan bahasa sebagai pernyataan untuk konstruksi identitas sosial dan pribadi. Sehingga terdapat keterkaitan terhadap budaya. Begitu juga hubungan antara bahasa terhadap budaya, bahasa digambarkan oleh beberapa orang sebagai pembawa budaya (Padilla dan Borsato, 2010), sehingga budaya tersebut diungkapkan melalui bahasa. Berdasarkan pendapat Jiang (2000) bahwa cerminan budaya dapat dilihat melalui bahasanya.

Dalam budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan bahasa Melayu Sambas. Jika bahasa daerah bergeser maka tidak mustahil jika itu berarti menandakan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat baik perubahan terhadap pandangan hidup, perilaku sosial ataupun hal lain yang sebenarnya merupakan ciri khas dari budaya masyarakat tersebut (Setyawan, 2011). Budaya adalah lebih tepatnya suatu proses penggunaan bahasa terintegrasi dengan sistem semiotik lainnya seperti ritual, tari, musik, (Pennycook, 2007, hlm. 75). Hal ini menjadi keterkaitan antara bahasa dan budaya, bahasa dan budaya telah menjadi pasangan yang terkait erat satu sama lain (Chen, 2013). Dalam proses pelaksanaan makan *besaprah* duduk melantai, sambil menikmati hidangan, bercerita dan bercanda merupakan ciri khas dari *saprahan* (Pridaningsih, 2008). Hal tersebut menjadikan peran bahasa daerah selalu digunakan pada saat sedang menikmati hidangan.

Masyarakat Melayu Sambas merupakan salah satu sub etnis Melayu yang berdomisili di pesisir pantai Utara Provinsi Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2008, hlm. 25). Masyarakat Melayu Sambas hingga kini masih memegang teguh budaya-budaya warisan leluhur, salah satunya budaya makan *besaprah*. Bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan adalah bahasa Melayu Sambas. Generasi-generasi muda sudah dibiasakan dalam sehari-hari menggunakan bahasa daerah. Sehingga terkadang terdapat kendala ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat di lingkungan formal seperti sekolah maupun instansi pemerintahan.

Budaya makan *besaprah* merupakan budaya dari etnis Melayu, begitu juga pada etnis Melayu di Kalimantan Barat. Tetapi akhir-akhir ini budaya makan *besaprah* sudah banyak ditinggalkan di daerah-daerah luar Kabupaten Sambas. Terkadang hanya dilaksanakan di pedesaan tertentu atau daerah tersebut dekat dengan lingkungan keraton (kesultanan). Dalam budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas menurut beberapa sumber mengatakan bahwa tradisi ini muncul sebagai penghormatan atau kehormatan diberikan oleh tuan rumah kepada para tamu yang melakukan

perjalanan untuk jarak jauh dengan menyajikan makanan secara kolektif untuk mereka dan oleh duduk dengan kaki bersilang atau '*beselak*' (Wahab, 2017). Budaya makan *besaprah* adalah budaya makan bersama yang terdiri dari 6 (enam) orang yang duduk bersama melingkari sajian yang dihidangkan. Tradisi makan *saprahan* ini memiliki makna duduk sama rendah berdiri sama tinggi yang terkesan sangat kental dengan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, duduk bersila sambil menikmati aneka rasa masakan selera Melayu (Pridaningsih, 2008).

Budaya tidak hanya wacana, melainkan juga sistem dan bentuk kesadaran serta mungkin ideologi (Fairclough, 2003), budaya memberikan arti dan nilai bagi kehidupan orang, berkontribusi pada stabilitas psikologis (Halloran 2004, hlm. 9). Williams (1981) budaya sebagai menandakan susunan yang dibentuk sebagai representasi artikulasi nilai dan identitas. Hal ini dikarenakan dalam budaya makan *besaprah* terdapat nilai-nilai luhur yakni terdiri dari unsur-unsur berikut: pertama, harus ada 1 (satu) nasi yang melambangkan bahwa sumber kehidupan hanyalah satu yaitu Allah yang telah memberikan kehidupan dan keberuntungan sehingga manusia harus berterima kasih. Kedua, harus ada 2 (dua) sendok ikan / daging / sayuran, dll yang melambangkan pernyataan terhadap dua syahadat sebagai kunci iman manusia. Ketiga, harus ada 5 (lima) *pekare* (baca: semacam) ikan / daging / sayuran sebagai simbol lima pilar Islam di mana setiap Muslim harus mengamati. Keempat, harus ada 6 (enam) orang di *sesaprah* sebagai lambang enam pilar dasar iman yang harus diintegrasikan ke dalam kehidupan manusia. Kelima, harus ada satu wadah kecil yang diisi air bersih untuk mencuci tangan. Air untuk mencuci tangan disajikan sebagai simbol kebersihan fisik dan mental ketika manusia membangun hubungan dengan manusia atau hubungan lain dengan Allah (Safiudin, dalam Wahab, 2017). Berdasarkan nilai-nilai dalam budaya makan *besaprah* maka jelas nilai-nilai tersebut berdasarkan nilai-nilai dalam agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Al-Attas (1990, hlm. 37-38) bahwa agama Islam tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan Melayu dan menjadi identitas utama.

Dalam proses berlangsungnya budaya makan *besaprah* di kalangan masyarakat Melayu Sambas tentunya tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan bahasa Melayu Sambas oleh kalangan masyarakat di Desa Pelimpaan. Hilangnya bahasa pribumi menandai akhir dari cara pandang yang lain di dunia, menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui dan memahami dalam kehidupan (Biddle dan Swee, 2012). Sehingga dapat berdampak bagi masyarakat lokal. Bahasa dan kesadaran budaya ini termasuk analisis sosial penggunaan bahasa (Byram, 2014). Pada prosesnya berjalannya acara makan *besaprah* di dapatkan bahwa setiap kelompok *besaprah* yang berjumlah 6 orang selalu menggunakan bahasa Melayu Sambas saat mereka melakukan percakapan sambil menikmati hidangan. Baik pada kalangan lelaki maupun perempuan dewasa serta para pemuda dan pemudi juga menggunakan bahasa Melayu Sambas pada saat berinteraksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Eksistensi Tradisi Pembacaan *Assalai/Asy'rakal* dan Makan *Besaprah* Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Melayu Sambas Kabupaten Sambas oleh Fathan Mun'in dalam *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, Vol 1, No 2 dikatakan bahwa faktor yang dominan yang mempengaruhi lestari budaya makan *besaprah* adalah adanya faktor budaya berupa keinginan kuat dari masyarakat secara umum dalam melestarikan budaya dan adat istiadat. Sehingga dalam penelitian ini ingin mengembangkan fokus penelitian sebelumnya yakni eksistensi bahasa daerah Melayu Sambas dalam budaya makan *besaprah*.

Budaya makan *besaprah* serta penggunaan bahasa daerah Melayu Sambas masih tetap terjaga di kalangan masyarakat Melayu Sambas khususnya pada masyarakat Desa Pelimpaan, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas. Hal ini menjadi menarik dikarenakan di era globalisasi budaya serta bahasa peninggalan nenek moyang tersebut masih tetap terjaga dengan baik di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat Melayu Sambas tetap menjaga bahasa Melayu Sambas dalam hal percakapan sehari-hari maupun pada pelaksanaan budaya setempat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Artinya peneliti berangkat kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah (Syahrani, 2013). Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat guna menggali berbagai macam fenomena sosial, dalam penelitian kualitatif cara terbaik untuk memahami apa yang sedang terjadi adalah menjadi tenggelam di dalamnya dan pindah ke budaya atau organisasi yang sedang dipelajari dan pengalaman bagaimana rasanya menjadi bagian dari itu (Krauss, 2005).

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Menurut Saebani (2008, hlm. 89) untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan berbagai macam gejala maupun fakta yang didapatkan di lapangan mengenai keterkaitan antara bahasa Melayu Sambas terhadap budaya makan *besaprah* pada masyarakat Melayu Sambas di Desa Pelimpaan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan subjek berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan observasi secara langsung, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang di antaranya 4 orang tokoh penting masyarakat dan 3 orang dari kalangan pemuda sehingga dapat memberikan keakuratan informasi yang diperlukan dalam peneliti. Lokasi penelitian di Desa Pelimpaan, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas.

Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, sehingga peneliti secara langsung terjun langsung dan ikut berpartisipasi ke dalam lingkungan masyarakat untuk melihat berbagai macam fenomena yang ada, begitu juga dapat menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain (Hasanah, 2016). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Rahmat, 2009). Dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan-informan maka dapat dihasilkan data-data yang akurat mengenai eksistensi bahasa Melayu Sambas maupun budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas pada masyarakat Desa Pelimpaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksistensi Budaya Makan *Besaprah* Masyarakat Melayu Sambas

Budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas adalah budaya makan bersama dalam bentuk melingkari hidangan yang akan dinikmati dengan jumlah 6 (enam) orang sembari duduk bersama di lantai (*beselak*) pada saat acara perkawinan, khitanan maupun upacara-upacara yang adat lainnya. Dalam proses pelaksanaannya, budaya makan *besaprah* makan bersama-sama yang dilakukan oleh 6 (enam) orang mengelilingi sajian yang telah dihidangkan. Dalam hidangan tersebut terdapat 1 (satu) bakul nasi putih, 5 (lima) macam lauk pauk yang berisikan sayur, ikan maupun daging, 2 (dua) sendok digunakan untuk mengambil sayuran maupun daging, dan 1 (satu) wadah air yang digunakan untuk mencuci tangan. Berbagai macam bentuk aspek pada proses budaya makan *besaprah* melambangkan nilai-nilai dalam agama Islam, dan mayoritas masyarakat Melayu Islam merupakan pemeluk agama Islam.

Faktor-faktor penyebab eksistensinya budaya makan *besaprah* bahwa masyarakat Melayu Sambas di Desa Pelimpaan merupakan masyarakat pedesaan yang masih menjaga dan melestarikan budaya makan *besaprah*, sehingga jika tidak melaksanakan budaya makan *besaprah* pada acara syukuran maupun pernikahan dianggap aneh dan tidak sesuai dengan nilai maupun norma dalam masyarakat, bahkan di daerah perkotaan wilayah Kabupaten Sambas (Kota Sambas) juga masih tetap melaksanakan budaya makan *besaprah*, walaupun di perkotaan juga sudah ada yang melaksanakan selain budaya makan *besaprah* yakni prasmanan, tetapi budaya makan *besaprah* tetap dilaksanakan, seperti contoh untuk pagi harinya dilakukan acara makan *besaprah*, sedangkan sore dan malam harinya digunakan acara lainnya (prasmanan), selanjutnya terdapat rasa kecintaan maupun kebanggaan masyarakat Melayu Sambas akan budaya warisan turun-temurun, hal ini sudah dibiasakan untuk diterapkan dari ruang lingkup paling kecil seperti dalam keluarga (sarapan, makan siang maupun makan malam). Selanjutnya, sebelum pelaksanaan budaya makan *besaprah* pada

saat acara-acara tertentu, terdapat gotong-royong antar warga dalam menyelenggarakan acara, sehingga pada saat makan *besaprah* merupakan puncak acara dalam mengumpulkan masyarakat dari berbagai macam kalangan.

Filosofi dalam budaya makan *besaprah* yakni duduk sama rendah berdiri sama tinggi. Dan, karakteristik pada masyarakat Melayu Sambas merupakan homogen dengan etnis yang menjadi mayoritas yaitu etnis Melayu Sambas, sehingga baik di pedesaan maupun di daerah perkotaan budaya makan *besaprah* tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Melayu Sambas. Berbagai macam faktor yang menyebabkan eksistensi budaya makan *besaprah* merupakan faktor budaya dari masyarakat itu sendiri, seperti dalam penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa keinginan kuat secara umum menjadikan budaya makan *besaprah* tetap terjaga.

Menurut Goodenough dalam (Wardhaugh, 1986, hlm. 21) mengatakan bahwa kebudayaan suatu masyarakat terdiri atas segala sesuatu yang harus diketahui dan diyakini manusia agar dapat bertindak dengan suatu cara yang dapat diterima oleh anggota-anggota masyarakat dan agar dapat berperan sesuai dengan peran yang diterima anggota masyarakat yang pengetahuannya diperoleh secara sosial. Dengan begitu, eksistensi budaya makan *besaprah* pada masyarakat Melayu Sambas sudah menjadi keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa budaya makan *besaprah* sudah menjadi turun-temurun serta menjadi kebanggaan pada masyarakat Melayu Sambas. Jika pada suatu acara seperti pernikahan tidak dilakukannya budaya makan *besaprah* melainkan dengan prasmanan maka akan dianggap aneh dan menyalahi nilai dan norma yang ada. Sehingga, budaya makan *besaprah* akan tetap dilestarikan oleh masyarakat karena dianggap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

### **Hubungan Bahasa Melayu Sambas Terhadap Budaya Makan *Besaprah***

Bahasa Melayu Sambas adalah bahasa Melayu yang berdialek Sambas. Dalam masyarakat Melayu Sambas tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan bahasa daerah Melayu Sambas dalam sehari-hari. Hal ini masih terkait dengan faktor-faktor penyebab eksistensinya budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas. Bagi kalangan pemuda maupun anak-anak masih tetap menggunakan bahasa Melayu Sambas dalam kesehariannya, terkadang di kalangan pemuda terdapat pepatah yang menjadi benteng dalam menjaga bahasa Melayu Sambas yakni "*usah nak ngomong bahase laing, mun taek munekmu maseh di sambas*", artinya jangan berbicara menggunakan bahasa yang lain selain bahasa Melayu Sambas jika ari-ari milikmu (plasenta) masih di Sambas. Sehingga sangat besar pengaruh bahasa Melayu Sambas di kalangan pemuda maupun di daerah Kabupaten Sambas.

Terdapat keterkaitan antara bahasa Melayu Sambas dan budaya *besaprah*. Hal ini didasarkan bahwa pada saat pelaksanaan makan *besaprah*, masyarakat menikmati hidangan bersama-sama, setiap kelompok *saprahan* sembari menikmati hidangan terdapat perbincangan antar setiap orang dalam kelompok *saprahan*. Seperti contoh

unsur-unsur dalam *besaprah* terdapat 1 (satu) *nasek* (nasi) artinya hanya menyembah kepada Allah Swt, 2 (dua) *suduk* (sendok), lauk ikan / daging / sayur artinya pernyataan akan keyakinan kepada dua kalimat syahadat, 5 (lima) *pekare* (macam) ikan / daging / sayuran artinya rukun Islam, 6 (enam) *urang sesaprah* artinya rukun iman dan 1 (satu) *aek basok* (air basuh) artinya kesucian. Selanjutnya terdapat penggunaan bahasa Melayu Sambas dalam menyapa seseorang pada saat makan *besaprah* seperti *nek aki* (kakek), *nek uwan* (nenek), *along* (anak sulung), *angah* (anak kedua), *ude* (anak ketiga), *acik* (anak keempat), dan *usu* (anak bungsu). Hal ini disesuaikan dengan penggunaan terhadap laki-laki maupun perempuan seperti *pak long* (lelaki dewasa anak pertama), *mak ngah* (perempuan dewasa anak kedua). Penggunaan bahasa Melayu Sambas pada saat makan *besaprah* dapat mempererat tali persaudaraan seperti dicontohkan dari hasil wawancara bahwa *rase keluarga mun ngomong bahase sambas* (kekeluargaan menjadi terasa jika berbicara menggunakan bahasa Melayu Sambas). Seperti contoh kalimat yang biasa digunakan pada saat makan *besaprah* yaitu *usah nak supan-supan* (jangan malu-malu), *tullong ambekkan lauk iye bang / kak / pak / mak* (tolong ambilkan lauk itu bang / kak / pak / mak), *direk nak kemane lakak itok?* (kamu mau kemana setelah ini?)

Selanjutnya terdapat keterkaitan antara bahasa Melayu Sambas dan budaya makan *besaprah* yakni pada proses pelaksanaannya hal yang paling dasar dalam budaya makan *besaprah* adalah *beselak* (duduk bersila) di lantai antar semua kelompok *saprahan* yang mengelilingi hidangan. Sehingga menandakan adanya kesetaraan tanpa memandang kelas sosial yang ada pada saat makan *besaprah*. Hal ini juga merupakan nilai dalam masyarakat Melayu Sambas yakni duduk sama rendah berdiri sama tinggi.

Penggunaan bahasa Melayu Sambas tak hanya dilakukan di daerah Kabupaten Sambas melainkan juga di daerah luar Kabupaten Sambas, seperti pada saat masyarakat Melayu Sambas bertemu maupun berkumpul antar sesama Melayu Sambas. Secara spontan antar masyarakat Melayu Sambas akan menggunakan bahasa Melayu Sambas ketika mereka bertemu atau ketika mereka mengetahui bahwa mereka berasal dari Kabupaten Sambas. Dengan begitu, akan menambah eratnya tali persaudaran antar masyarakat Sambas ketika bertemu di daerah perantauan. Tak hanya bagi etnis Melayu Sambas, terkadang antar beda etnis seperti etnis Tionghoa yang berasal dari Kabupaten Sambas bertemu dengan etnis Melayu Sambas di daerah perantauan secara spontan akan menggunakan bahasa Melayu Sambas dalam perbincangan mereka. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat Melayu Sambas memiliki ikatan solidaritas yang sangat erat dengan dibuktikannya masyarakat Melayu Sambas tetap menggunakan bahasa daerah antar sesama masyarakat Melayu Sambas baik di daerah Kabupaten Sambas maupun di luar daerah Kabupaten Sambas.

Menurut Sapir-Whorf dalam (Mujib, 2009) bila penutur suatu bahasa memiliki kata-kata tertentu untuk memberikan benda-benda (objek) sedangkan penutur bahasa yang lain tidak memilikinya dengan cara yang sama, maka penutur bahasa yang

pertama akan lebih mudah berbicara tentang benda-benda (objek) tersebut. Begitu juga pada hubungan antara bahasa Melayu Sambas terhadap budaya makan *besaprah* bahwa dengan adanya penggunaan bahasa daerah Melayu Sambas oleh masyarakat maka memudahkan mereka untuk berbaur dan ikut serta dalam budaya makan *besaprah*. Tetapi jika masyarakat tersebut tidak menggunakan atau tidak mengetahui bahasa daerah dalam proses pelaksanaan budaya maka dapat mempersulit dan menghambat keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan budaya tersebut.

Di pedesaan, penggunaan bahasa Melayu Sambas sudah dibiasakan sejak dini. Saat berusia anak sekolah, anak-anak sudah dapat menggunakan bahasa Melayu Sambas dengan mahir. Karena di dalam keluarga sudah dibiasakan, maka dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai kosa kata bahasa daerah. Begitu juga dengan budaya makan *besaprah*. Setiap ada acara undangan pernikahan, khitanan maupun upacara syukuran lainnya, anak-anak selalu diajak oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, dari sejak dini masyarakat Melayu Sambas sudah mengenalkan kepada generasi selanjutnya mengenai bahasa daerah maupun budaya makan *besaprah*, dengan begitu diharapkan bahasa Melayu Sambas serta budaya makan *besaprah* tetap terjaga dan tetap dilestarikan.

## SIMPULAN

Budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas di Desa Pelimpaan hingga kini masih tetap terjaga dan dilestarikan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain: masyarakat Melayu Sambas di Desa Pelimpaan merupakan masyarakat pedesaan, terdapat rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya makan *besaprah*, terdapat usaha gotong-royong dalam masyarakat Melayu Sambas dalam mempersiapkan suatu acara, dan karakteristik masyarakat Melayu Sambas adalah homogeny. Hal ini dikarenakan adanya faktor dominan dari masyarakat yang tetap mempertahankan budaya makan *besaprah* yang dianggap sesuai dengan nilai dan norma yang mereka anut. Keterkaitan antara bahasa Melayu Sambas dan budaya makan *besaprah* masyarakat Melayu Sambas ditandai dengan adanya perbincangan antar setiap orang dalam kelompok *saprahan* menggunakan berbagai kalimat dalam bahasa Melayu Sambas, serta dalam pelaksanaan makan *besaprah* terdapat ungkapan bahasa daerah yakni *beselak* (duduk bersila) yang merupakan hal yang paling dasar dalam budaya makan *besaprah*. Karena dengan adanya penggunaan bahasa daerah dalam pelaksanaan budaya dapat lebih memudahkan masyarakat untuk ikut dan berinteraksi sesama masyarakat pada proses pelaksanaan budaya makan *besaprah*.

Hendaknya pemerintah tetap memperhatikan dan melestarikan keragaman bahasa dan budaya-budaya daerah sebagai budaya nasional di kalangan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan baik di lingkungan formal maupun nonformal. Begitu juga kepada masyarakat agar tetap melestarikan dan menjaga segala macam bentuk budaya maupun bahasa daerah agar tetap ada di lingkungan masyarakat serta tak lupa untuk mewariskan kepada generasi-generasi selanjutnya melalui pengenalan

dari dalam keluarga terlebih dahulu. Seperti contoh selalu membiasakan anak-anak untuk menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Serta bagi kalangan pemuda untuk tetap bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh etnisnya, karena di zaman globalisasi dengan masuknya pengaruh dari luar yang dapat menjadikan kalangan pemuda apatis dalam melestarikan kebudayaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, N. M. Syed. (1990). *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Cet. 4. Bandung: Mizan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2008). *Kabupaten Sambas dalam Angka*. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas
- Biddle, N. Swee, H. (2012). The Relationship between Wellbeing and Indigenous Land, Language and Culture in Australia. *Australian Geographer*, Volume 43, 2012 - Issue 3, DOI: 10.1080/00049182.2012.706201
- Bogdan, Robert, S. and Binklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Byram, M. (2014). Language awareness and (critical) cultural awareness – relationships, comparisons and contrasts. *Language Awareness*, Volume 21, 2012 - Issue 1-2: DOI: 10.1080/09658416.2011.639887
- Chen, Junyu. (2013). Discussion on the Relationship between Language and Culture. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 6, pp. 963-967, June 2013, DOI:10.4304/tpis.3.6.963-967
- Fairclough, Norman. (2003). Political Correctness: The Politics of Culture and Language. *Discourse & Society*, Vol. 14(1): 17–28, DOI: 10.1177/0957926503014001927
- Giddens, A. (2003). *Runaway World: How Globalization is Reshaping Our Lives*. New York: Routledge
- Grenfell, M. (2011). Bourdieu, language and linguistics'. In M. Grenfell, & Contributors (Eds.). *Bourdieu, language and linguistics* (pp. 35–63). London: Continuum Press
- Halloran, M. (2004) 'Cultural maintenance and trauma in Indigenous Australia', paper presented at the 23rd Annual Australia and New Zealand Law and History Society conference, Perth, Western Australia, 24 July 2004.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume. 8, Nomor. 1 Juli 2016
- Huia, Te. Awanui. (2014). Indigenous Culture and Society: Creating Space for Indigenous Māori Cultural and Linguistic Development within a Discriminatory Post-colonial Society. *Psychology and Developing Societies*, Vol. 26(2): 233–261, DOI: 10.1177/0971333614549142
- Jiang, W. (2000). The relationship between culture and language. *ELT Journal*, 54 (4), 328-324.

- Krauss, S.E. (2005). Research Paradigms and Meaning Making: A Primer. *The Qualitative Report*, Vol. 10 No. 4 December 2005 758-770
- Mujib, Ahmad. (2009). Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik). *Adabiyât*, Vol. 8, No. 1
- Padilla, A., & Borsato, F. (2010). Psychology. In J. Fishman & O. Garcia (Eds), *Handbook of language and ethnic identity* (pp. 5–17). New York: Oxford University Press
- Pennycook, A. (2007). *Global Englishes and Transcultural Flows*. London: Routledge
- Pridaningsih, R. Deliana. (2008). Duduk Sama Rendah Berdiri Sama Tinggi: Nilai-Nilai Budaya Nelayan & Petambak di Sambas, Kalimantan Barat. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, DOI: 10.14710/sabda.3.2 %25p
- Rahmat, S. Pupu. (2009). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, Volume. 5, Nomor. 9, Januari-Juni 2009: 1-8
- Rangriz, S. Harati, M. (2017). The Relationship between Language and Culture. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, Vol. 4, Issue 6, pp. 209-213, ISSN: 2376-760X
- Saebani, Beni. Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Setyawan, Aan. (2011). Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya Dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *International Seminar: Language Maintenance and Shift*, ISSN: 2088-6799, 2 Juli 2011
- Syahrani, Jailani. M. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus). *Edu-Bio*, Vol. 4
- Tong, K. H. Cheung, H. L. (2011). Cultural Identity and Language: A Proposed Framework For Cultural Globalisation and Glocalisation. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, Volume. 32, No. 1, 55-69, DOI: 10.1080/01434632.2010.527344
- Wahab, Abdul. (2017). Islamic Values Of Social Relation In Besaprah Tradition Of Sambas Society: The Case Of Post-Conflict Malay-Madura In 1999-2017. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 25 No.2 (2017) pp 383-400, DOI: 10.21580/ws.25.2.133
- Wardhough. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.
- Williams, R. (1981). *Culture*. London: Fontana



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007